

# SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 7 Nomor 2 Juli 2021

P. 142-156

## EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GRAFOFONEMIK ANAK TK B DI TK TUNAS HARAPAN

Rosalia Leda <sup>1)</sup>, Karolus Wulla Rato <sup>2)</sup>

<sup>1</sup> STKIP Weetebula, <sup>2</sup> STIMIKOM Stella Maris Sumba

Email: [lialed4@gmail.com](mailto:lialed4@gmail.com), [rato.carlos123@gmail.com](mailto:rato.carlos123@gmail.com)

**Abstrak:** Kemampuan grafonemik (bunyi dan bentuk) dalam hal ini mengenal huruf (fonem) vokal dan konsonan pada anak TK B menjadi hal yang penting untuk dikembangkan dan distimulasi sehingga anak dapat mengenal, melafalkan dan membedakan bunyi dan bentuk huruf dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan dan pemanfaatan salah satu media pembelajaran berbasis video. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keefektifan media video untuk meningkatkan kemampuan grafonemik anak TK B. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, dengan desain *Pre-Test Post-Test Control-Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Tunas Harapan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, *pre-test* dan *post-test*. Penentuan keefektifan media yang digunakan diuji dengan uji *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video efektif untuk meningkatkan kemampuan grafonemik anak yang ditunjukkan oleh mean sebesar 80.5338.

**Kata Kunci :** Media Video, Kemampuan Grafonemik Anak TK B

## LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak (Mursid, 2016). Senada dengan yang disampaikan oleh Fadlillah (2014) bahwa sebagaimana yang disampaikan oleh para psikolog perkembangan yang menyatakan bahwa rentang usia 0-5 tahun merupakan *the golden age*. Pada masa ini, anak akan berkembang dan bertumbuh secara maksimal apabila dapat dimaksimalkan dengan pemberian stimulasi pendidikan yang tepat juga. Sebab, jika anak-anak yang pada masa *the golden age* ini mendapatkan stimulasi yang baik, maka akan bertumbuh dan berkembang secara baik dan dapat memudahkan anak dalam proses pendidikan selanjutnya.

PAUD terutama pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal. Dengan mengembangkan potensi mereka, dapat terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan selanjutnya adalah bagian penting yang harus dialami oleh seorang pendidik anak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa yang sangat fundamental untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak (Trianto, 2010).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa salah satu standar PAUD adalah standar tingkat pencapaian perkembangan, yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Aspek-aspek perkembangan anak memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Salah satu aspek penting dari perkembangan anak usia dini yang harus mendapat perhatian adalah perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang sangat penting dan perlu untuk di stimulasi sejak dini secara tepat dan teratur. Perkembangan bahasa pada anak dapat ditempuh dengan cara yang sistematis dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak yang walaupun dari berbagai latar belakang yang berbeda (Zubaidah, 2003). Hal ini ditandai dengan pendapat Morrison (2012) bahwa perkembangan bahasa sudah dimulai pada saat sejak lahir yang ditandai dengan adanya tangisan pertama, dekuran pertama, “pa-pa” dan “ma-ma” pertama yang merupakan bukti auditoris bahwa anak sedang berpartisipasi dalam proses perkembangan bahasa. Dengan demikian, maka guru pendidikan anak usia dini harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bahasa karena bahasa merupakan aspek pengetahuan profesional yang dianggap sebagai persyaratan penting untuk mendorong perkembangan bahasa anak diawal pendidikan (Strohmer & Christoph, 2015). Dengan demikian mengingat akan pentingnya peranan bahasa tersebut, maka salah satu tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini adalah untuk mendorong anak mencapai tingkat perkembangan bahasa sesuai tahapan perkembangan usianya yang sudah atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 bahwa untuk anak usia 5-6 tahun, pengembangan bahasa dilaksanakan dalam tiga bidang yaitu kemampuan dalam menerima bahasa, mengungkap bahasa, dan keaksaraan.

Berdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun dalam Kurikulum Pengembangan Program di Taman Kanak-Kanak antara lain; anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri dan sebagainya (Departemen Pendidikan Nasional, 2010, p.49). Meliala (2004: 37) menambahkan bahwa anak usia 5-7 tahun memiliki kemampuan bahasa berupa bicara dalam kalimat, mengerti dan mengikuti perintah dan permintaan, menirukan tindakan tanpa menggunakan kata-kata, merangkai kata-kata untuk berkomunikasi, berusaha

menulis huruf, mulai membaca kata-kata, mengenali huruf dengan baik, dan senang membaca buku (walaupun dibacakan). Demikian juga dengan pendapat Suyadi (2009: 88) yang menjelaskan anak usia 4-5 tahun telah mampu mengenal masing-masing bunyi huruf, senang belajar membaca, dan mampu diajak berdialog sederhana.

Morisson (2012) menjelaskan bahwa kemampuan bahasa yang terpenting adalah anak dapat mengenali dan menyebutkan nama-nama huruf abjad dan dapat mengucapkan bunyi huruf. Oleh karena itu, pada usia taman kanak-kanak (TK) sangat penting untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa anak termasuk kemampuan grafonemik sejak usia dini karena mengingat pada masa tersebut otak anak berada pada masa-masa yang sangat mengagumkan dan memiliki potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan. Didukung oleh pendapat (Bocher, 2012) yang menjelaskan bahwa pada usia taman kanak-kanak (TK) kesadaran anak akan fonem sudah semakin berkembang. Kesadaran ini disebut kesadaran grafonemik yaitu kesadaran metalinguistik bahwa kata-kata dapat dibentuk dari berbagai bunyi terpisah yang bisa digunakan.

Kesadaran grafonemik adalah kemampuan atau keterampilan dasar yang berkaitan dengan phonics, yang pada gilirannya adalah fondasi untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak (Krashen & Ashley, 2011). Ehri & Soffer (2009) menambahkan kesadaran grafonemik sebagai kemampuan anak untuk mencocokkan huruf atau grafem dalam ejaan kata-kata ke suara atau fonem yang terdeteksi dalam pengucapannya. Urutan perkembangan fonem pada manusia menunjukkan kompleksitas yang ada dalam produksi setiap fonem. Misalnya fonem vokal diperoleh lebih awal dari konsonan karena bunyi vokal tidak membutuhkan koordinasi mulut yang rumit. Berbeda dengan bunyi konsonan. Perkembangan fonemik untuk bunyi konsonan menunjukkan cara bunyi tersebut dihasilkan terbagi atas perolehan berdasarkan jenis produksi, dan berdasarkan lokasi dimana bunyi dihasilkan (Beverly Otto, 2015).

Grafonemik (bunyi dan bentuk huruf) tidak dapat berkembang secara sendiri akan tetapi beriteraksi bersamaan dengan sintaktik (pola kalimat), dan semantik (makna) karena ketiganya bekerja bersama dan tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran (Musfiroh, 2009). Kemampuan grafonemik (bunyi dan bentuk) dalam hal ini mengenal huruf (fonem) vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun menjadi hal yang penting untuk dikembangkan dengan pemberian stimulasi secara optimal sejak usia dini. Sehubungan dengan hal tersebut, keadaan pendidikan anak usia dini di TK Tunas Harapan, masih sangat perlu untuk dikembangkan dan distimulasi dengan baik agar seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan guru kelas B, diperoleh hasil bahwa kemampuan grafonemik anak usia 5-6 tahun dalam mengenal dan membedakan bunyi dan bentuk huruf (fonem) vokal dan konsonan belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan yang lainnya. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut ditemukan permasalahan yang terkait tentang kemampuan grafonemik anak yang menunjukkan sebagian besar anak kelas B belum mengenal semua huruf-huruf dan mengalami kesulitan untuk menyebutkan dan membedakan beberapa bentuk huruf seperti huruf b dan d, m dan n, i dan l, s dan z sering anak mengalami kesalahan dalam mengucapkannya dan mengalami kesulitan untuk membedakannya. Selain itu, anak kesulitan dalam menyebut huruf (fonem) f, r, x, w, v, q dan z serta anak belum dapat membedakan yang disebut huruf vokal dan huruf konsonan. Selain itu, anak juga mengalami kesulitan saat diminta menyebutkan kata dari sebuah huruf baik huruf vokal maupun huruf konsonan. Begitu pula sebaliknya saat diminta untuk menyebutkan huruf depan dari sebuah kata. Kegiatan pembelajarannya boleh dikatakan belum efektif karena guru memperkenalkan huruf kepada anak dengan cara menulisnya di papan tulis. Kemudian anak diminta untuk mengulangnya seperti yang sudah diucapkan oleh guru atau guru mengajak anak untuk menyebutkan atau menyuarakan bunyi huruf yang sudah ditulisnya. Selain adanya permasalahan tersebut, penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran juga belum maksimal sehingga dapat mempengaruhi ketertarikan anak dalam belajar.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila didukung dengan berbagai perencanaan termasuk pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk membantu proses pemahaman informasi dan penyampaian pesan-pesan pembelajaran. Pemilihan media yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Ragam media antara lain media audio, visual, dan audio visual. Dalam pembelajaran di PAUD, umumnya pendidik lebih memilih menggunakan media visual dan audio visual karena sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak yang belajar melalui benda konkret (Muthmainnah, 2013).

Salah satu media yang digunakan dan dianggap dapat meningkatkan kemampuan grafofonemik anak adalah media audio visual. Hastuti & Budianti, (2014) menjelaskan bahwa media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya. Media audio visual merupakan media yang baik untuk digunakan pada pembelajaran anak usia dini sebab, media ini telah memadukan antara media pendengaran dan penglihatan. Dengan menggunakan media audio visual anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan (Fadlillah, 2014:). Hal ini didukung oleh penelitian Indriani et al (2015) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan kelas 5A yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Media audio visual memiliki beberapa jenis. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini antara lain media audio visual bergerak seperti video yang meliputi penglihatan, pendengaran, dan gerakan serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Video merupakan salah satu media audio visual yang dapat menampilkan gerak dengan penyajian pesan dapat bersifat fakta maupun fiktif, dan juga dapat bersifat informative, edukatif, dan instruksional. Selain itu media video merupakan salah satu jenis media yang banyak dikembangkan untuk keperluan dan kegunaan dalam menunjang proses pembelajaran (Wati, 2016). Lebih lanjut Wati

(2016) menjelaskan bahwa video memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran yakni: video dapat menarik perhatian anak untuk periode yang singkat dari rangsangannya; dengan adanya alat perekam pita suara anak dapat menonton dan memperoleh informasi dengan jelas; demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya. Sehingga guru dalam waktu mengajar dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya; video dapat menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang; keras dan lemah suara dapat diatur dan disesuaikan; guru dapat mengatur penghentian gerakan gambar artinya kontrol sepenuhnya ada ditangan guru. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Dewi & Rimpiati (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran video interaktif dengan seting diskusi kelompok kecil dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ( $F=7,399$  dengan taraf signifikansi  $0,027$  ( $p<0,05$ )). Demikian juga hasil penelitian Sulistyawati & Sujarwo. (2016) yang menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media *video compact disc* anak di TK Kudup Sari dengan rerata 13.38 (55.77%), siklus I rerata 25.81 (71.69%), siklus II rerata 30,42 (84.51%).

Berdasarkan gambaran permasalahan dan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa media video sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran di PAUD. Hal tersebut dimaksudkan bahwa media video dapat pula meningkatkan kemampuan grafonemik anak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Grafonemik Anak TK B di TK Tunas Harapan".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Alasan menggunakan jenis penelitian eksperimen karena ingin mengetahui keefektifan media video untuk meningkatkan kemampuan grafonemik anak TK B dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilihat pada perlakuan media video dalam kegiatan pembelajaran yang

berlangsung. Desain rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-Test Post-Test Control-Group Design* (Sugiyono, 2013). Pada awal penelitian dilakukan dengan kegiatan *pre-test* berupa kegiatan observasi untuk melihat kemampuan awal kemampuan grafonemik anak tanpa adanya perlakuan media pembelajaran secara khusus, setelah itu dilakukan perlakuan eksperimen menggunakan media pembelajaran video.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak TK B di TK Tunas Harapan yang terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas B1, B2, dan B3 dengan jumlah keseluruhan mencapai 96 anak. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *Random Sampling* yang dapat memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2006). Prosedur pengambilan sampel dilakukan melalui undian untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas B1 yang berjumlah 32 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik observasi. wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013: 188-189) dan lembar observasi digunakan pada saat pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data dari hasil *pre-test* dan *pos-test* dan selanjutnya dari jumlah skor setiap anak akan dipersentasekan untuk melihat adakah peningkatan kemampuan grafonemik anak TK B ketika menggunakan media video.

Instrumen kemampuan grafonemik merupakan alat untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal huruf vocal dan konsonan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk melihat tingkat pencapaian anak dalam mengenal simbol huruf, bentuk huruf, menguasai bunyi huruf, dan memahami makna huruf. Selain itu, mampu mengungkapkan tingkat keefektivitasan keberhasilan *treatment* penggunaan media video dalam eksperimen. Instrumen yang digunakan telah diuji tingkat validitas, reliabilitas, normalitas, dan



homogenitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data seluruh variabel valid, reliabel, normal dan homogen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian uji coba media pembelajaran video meliputi data dari kegiatan pembelajaran yakni data *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* kemampuan grafonemik anak memberikan gambaran bahwa pada saat *pre-test* terdapat 2 anak yang memperoleh nilai kategori sedang, 27 anak memperoleh nilai kategori tinggi, dan 3 orang anak yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi. Sedangkan pada saat *post-test* memberikan gambaran bahwa 6 anak memperoleh nilai kategori tinggi dan 26 anak memperoleh nilai kategori sangat tinggi, seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Kategorisasi *Pre-test* Penggunaan Media Video

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	2	6.3	6.3	6.3
Tinggi	27	84.4	84.4	90.6
Sangat Tinggi	3	9.4	9.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

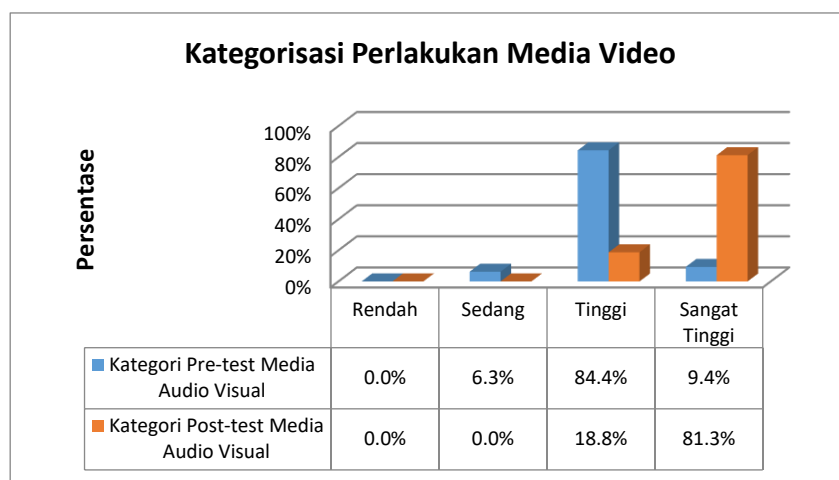
Tabel 2. Hasil Kategorisasi *Post-test* Penggunaan Media Video

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	6	18.8	18.8	18.8
Sangat Tinggi	26	81.3	81.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* penggunaan media video di atas dapat pula disajikan hasil distribusi frekuensi kategorisasi hasil penggunaan media video saat *pre-test* dan *post-test*. Pada saat *pre-test* kategori rendah

## Efektivitas Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Grafofonemik Anak

mencapai 0.0%; kategori sedang mencapai 6.3%; kategori tinggi 84.4%; dan kategori sangat tinggi mencapai 9.4%. Sedangkan pada saat *post-test* dengan kategori rendah mencapai 0.0%; kategori sedang mencapai 0.0%; kategori tinggi 18.8%; dan kategori sangat tinggi mencapai 81.3%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar kategorisasi perlakuan media video pada gambar 1.



Gambar 1. Kategorisasi Perlakuan Media Video

## 2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-Test*.

### a) Hipotesis penelitian

Ho: Media video tidak efektif secara signifikan terhadap kemampuan grafofonemik anak TK B.

Ha : Media video efektif secara signifikan terhadap kemampuan grafofonemik anak TK B.

### b) Uji Statistik

Berdasarkan perhitungan uji *Independent Sample T-Test* diperoleh hasil pada saat penggunaan media video saat *pre-test* diperoleh nilai mean sebesar 62,5656 sedangkan pada saat *post-test* mengalami peningkatan dengan nilai mean sebesar 80,5338. Hal ini berarti bahwa media video

efektif untuk meningkatkan kemampuan grafonemik anak dalam proses pembelajaran karena anak dapat melibatkan sekaligus indera penglihatan dan pendengaran untuk melihat dan mendengarkan materi yang disampaikan melalui video dalam mengenal huruf vocal dan konsonan. Dengan demikian hipotesis penelitian Ho: ditolak dan Ha: diterima.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, membuktikan bahwa penggunaan media video dalam proses pembelajaran memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kemampuan grafonemik anak TK B. Di mana dalam proses pembelajaran media video efektif untuk meningkatkan kemampuan grafonemik anak. Hal ini diperoleh pada saat anak dapat mengenal simbol, bentuk, bunyi dan memahami huruf (fonem) vocal dan konsonan. Dengan demikian media video efektif untuk meningkatkan kemampuan grafonemik anak usia 5-6 tahun.

Hal ini didukung oleh jurnal Ljebojevic (2014) yang menjelaskan bahwa video merupakan alat yang melibatkan bahasa (verbal), visual (spasial) dan belajar mandiri yang dapat memberikan dampak yang positif yakni; melibatkan banyak indera, dinamis, dan mampu menarik perhatian. Ditambahkan pula oleh Mehmet, dkk (2016) yang menjelaskan bahwa penggunaan video memiliki efek yang positif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi anak selain itu penggunaan video sebagai bahan audio visual dapat dipilih oleh guru yang bisa menggantikan peran media dan mediasi guru antara pelajar dan subjek.

Smaldino, Lowther, & Russell (2014) menambahkan bahwa video cocok di semua lingkungan pembelajaran dan seluruh kelas, kelompok kecil, dan siswa perorangan, dapat membawa pembelajar hampir di mana saja dan memperluas minat belajar siswa dan video tersedia di hampir semua topik untuk setiap jenis pelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Winslett (2014) yang menjelaskan bahwa secara komersial terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kegiatan pengajaran dan belajar melalui penggunaan video.

Newby, et al (2011) menjelaskan bahwa video atau serangkaian gambar dapat menunjukkan suatu proses, oleh karena itu akan lebih baik jika anak dapat melihat keterampilan yang ditunjukkan sebelum diminta untuk mempraktikkannya. Selain itu, warna, suara, dan gerak dapat meningkatkan minat dan motivasi anak pada saat belajar. Hal tersebut didukung oleh pendapat Palmadottir & Johanna; dan Isabel, Ana, & Filomena (2015; 2014) dalam jurnal yang menjelaskan bahwa video telah berkembang dan dapat menjadi alat teknologi yang kuat dalam dunia pendidikan anak usia dini sebab mengingat penggunaannya meningkat baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar sedangkan di luar kelas dapat mendukung anak untuk belajar mandiri yang dapat memungkinkan untuk interaksi antar anak pada saat belajar. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Yuliani, Antara, dan Magta, (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan berhitung permulaan antara kelompok anak yang dibelajarkan dengan video pembelajaran dengan kelompok anak yang dibelajarkan dengan media papan tulis (konvensional).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video efektif untuk meningkatkan kemampuan grafofonemik anak dalam mengenal huruf vocal dan konsonan yang ditunjukkan oleh mean sebesar 80.5338. Oleh karena itu, media video dapat dijadikan sebagai cara atau strategi oleh guru khususnya guru TK untuk dapat meningkatkan kemampuan grofofonemik anak agar mereka dapat mengetahui dan memahami akan simbol, bentuk dan bunyi huruf (fonem).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan grafofonemik anak. Hal ini memberikan informasi bahwa pada pembelajaran mengenal huruf (fonem) vocal dan konsonan memperoleh rata-rata

dan persentase yang lebih tinggi pada saat *post-test* atau sesudah perlakuan menggunakan media video yang ditandai dengan adanya motivasi dan keingintahuan yang tinggi pada anak untuk mengetahui simbol, bentuk dan bunyi serta memahami bahwa huruf (fonem) dapat membentuk sebuah kata. Oleh karena itu, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh guru PAUD terutama ketika akan mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan grafonemik sehingga anak tidak cepat bosan melainkan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti berharap, sebaiknya guru PAUD khususnya guru TK Tunas Harapan melakukan pembelajaran menggunakan media video dalam mengenalkan huruf vocal dan konsonan kepada anak karena akan lebih mudah anak menangkap materi dalam bentuk video dikarenakan anak dapat melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam menyimak materi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Beverly Otto, 2015. *Language Development in Early Childhood, Third Edition*. USA: Pearson Education, Inc.
- Fadlillah, M. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta.: AR-RUZZ MEDIA.
- Newby, T. J., et al. (2011). *Educational Technology for Teaching and Learning*. Fourth Edition. Boylston Street Boston: Pearson Education Inc.
- Mursid. (2016). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Edisi ke-5. Jakarta: Indeks.
- Permendiknas No.58. (2010). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Smaldino, Lowther, & Russell. (2014). *Instructional Technology and Media for Learning*. Tenth Edition. America: Pearson Education Limited.
- Trianto. (2010). *Design Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Dini Kelas Awal*. Jakarta: Preindo Media Group.
- Wati, E.R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video*. Jakarta: Kata Pena.
- Zubaidah, E. (2003). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bocher, A. M. (2012). *An Alternative Approach to The Measurement of Phoneme Discrimination and Segmentation in Young Children*. Australian Journal of Language and Literacy, 35 (3), 253-270.
- Dewi, L. M. I. & Rimpiati, N. L (2016). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif dengan Setting Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Anak Usia Dini*. Jepun | Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura, 1, (1), 31-46.
- Ehri, L. C & Soffer, A. G. (2009). *Graphophonemic Awareness: Development in Elementary Students*. Scientific Studies of Reading, 3 (1), 1-30.
- Hastuti, A. & Budianti, Y. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi*. Pedagogik, Vol. II, No. (2), 1-6.
- Isabel V., Ana P. L & Filomena. S. (2014). *The Potential Benefits of Using Videos in Higher Education*. Proceedings of EDULEARN14 Conference 7th-9th July 2014, Barcelona, Spain. ISBN: 978-84-617-0557-3. 0750-0756.
- Indriani et al. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Dalam Pembelajaran Pkn Pokok bahasan Keputusan Bersama Di SDN Sabrang 03 Jember*. Artikel Ilmiah Mahasiswa, I, (1), 1-5.

- Krashen, A & Ashley, H. (2011). *Is Phonemic Awareness Training Necessary in Second Language Literacy Development? Is it Even Useful?*. IJELT. The International Journal of Foreign Language Teaching. 7, (1), 1-5.
- Ljubojevic, et al. (2014). *Using Supplementary Video in Multimedia Instruction as a Teaching Tool to Increase Efficiency of Learning and Quality of Experience*. The International Review of Research in Open an Distance Learning. 15, (3), 275-290.
- Mehmet, S., dkk. (2016). *Challenges of Using Audio-visual Aids as Warm-up Activity in Teaching Aviation English*. 11(8), 860-866.
- Muthmainnah. (2013). *Pemanfaatan Video Clip Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal pendidikan Anak, II, (2), 372-381.
- Palmadottir, H., & Johanna E. (2015). *Video Observations of Children's Perspectives on their Lived Experiences: Challenges in the Relations Between the Researcher and Children*. European Early Childhood Education Research Journal. 721-733.
- Strohmer. J & Christoph. M. (2015). *The Development of Early Childhood Teachers' Language Knowledge in Different Educational Tracks*. Journal of Education and Training Studies, 3, (2), 126-135.
- Sulistiyawati, E. E. & Sujarwo. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Video Compact Disc pada Anak Usia 5– 6 Tahun*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 3 (1), 28-37.
- Winslett, G. (2014). *What counts as educational video?: Working toward best practice alignment between video production approaches and outcomes*. Australasian Journal of Educational Technology, 30 (5), 487-502.
- Yuliana. D; Antara. P.A & Magta.M. (2017). *Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B di Taman kanak-kanak*. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, 5 (1), 96-105.